

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MAKHARIJUL HURUF DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRIWATI DI
PONDOK PESANTREN MASKANUL MUTTAQIN JAMBI**

Nurul Maulina¹, Sururudin²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹nurulmaulina2004@gmail.com, ²udinfujambi@gmail.com

ABSTRACT

This study focuses on the implementation of makharijul huruf learning in improving the Qur'anic reading ability of female students (santriwati) at Maskanul Muttaqin Islamic Boarding School, Jambi, as well as identifying the supporting and inhibiting factors in its implementation. Makharijul huruf learning plays an important role in shaping accurate pronunciation of the Arabic (Hijaiyah) letters in accordance with the rules of tajwid, thereby producing correct and proper Qur'anic recitation. Accurate Qur'anic reading ability is not only related to the technical aspects of pronunciation, but also influences the understanding of meaning and the level of devotion in reciting the Qur'an. Therefore, makharijul huruf learning needs to be implemented in a planned, systematic, and sustainable manner. This research employs a qualitative approach using a descriptive method. The research subjects include the mudir (head of the boarding school), ustadzah (female teachers), and santriwati of Maskanul Muttaqin Islamic Boarding School who are directly involved in the makharijul huruf learning process. Data were collected through observation of the learning process, in-depth interviews with informants, and documentation related to learning activities. Data analysis techniques consisted of data reduction, data presentation, and drawing conclusions to obtain a comprehensive description of the implementation of makharijul huruf learning. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The results of the study are expected to show that the implementation of makharijul huruf learning at Maskanul Muttaqin Islamic Boarding School, Jambi, is carried out in a structured manner through the delivery of theoretical and practical materials on a regular basis, accompanied by direct guidance from teachers. The learning process emphasizes the accuracy of makhraj and the characteristics of letters, as well as repeated Qur'anic reading exercises to improve the students' reading ability. Supporting factors include a well-organized learning schedule, intensive guidance from educators, and a conducive and religious boarding school environment. Meanwhile, inhibiting factors include differences in students' educational backgrounds, lack of discipline and independent practice, limited learning time, and facilities and infrastructure that are not yet fully optimal.

Keywords: Makharijul Huruf Learning, Qur'anic Reading Ability, Santriwati, Islamic Boarding School.

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran makharijul huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Pembelajaran makharijul huruf memiliki peran penting dalam membentuk ketepatan pelafalan huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah tajwid sehingga dapat menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang tepat tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pelafalan, tetapi juga berpengaruh terhadap pemahaman makna serta kekhusyukan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran makharijul huruf perlu dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi mudir, ustadzah, dan santriwati Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran makharijul huruf. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran makharijul huruf. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran makharijul huruf di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi dilaksanakan secara terstruktur melalui penyampaian materi teori dan praktik secara rutin, disertai dengan bimbingan langsung oleh ustadz dan ustadzah. Pembelajaran dilakukan dengan menekankan ketepatan makhraj dan sifat huruf, serta memberikan latihan membaca Al-Qur'an secara berulang untuk meningkatkan kemampuan santriwati. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran ini antara lain adanya jadwal pembelajaran yang teratur, bimbingan intensif dari tenaga pendidik, serta lingkungan pesantren yang kondusif dan religius. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang pendidikan santriwati, kurangnya disiplin dan latihan mandiri, keterbatasan waktu pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya optimal.

Kata Kunci: Pembelajaran Makharijul Huruf, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Santriwati, Pondok Pesantren.

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber

pertama dan utama dari seluruh ajaran islam dan juga berfungsi sebagai pedoman umat muslim yang di dalamnya terdapat berbagai kaidah perintah dan larangan yang ditujukan

kepada umat Nabi Muhammad SAW untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk bagi umat manusia pada umumnya dan umat muslim pada khususnya. Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Sebagaimana firman Allah SWT

وَيُشِيرُ أَقْوَمَ هِيَ لِلَّتِي يَهْدِي الْقُرْءَانَ هَذَا إِنَّ
كَبِيرًا أَجْرًا لَهُمْ أَنْ الصَّلَاتِ يَعْمَلُونَ الَّذِينَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Sungguh, al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar".

(Q.s Al-Isra' [17] : 9)

Sebelum belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, penting bagi santriwati untuk memahami teknik membaca yang benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, Pembelajaran makharijul huruf sangat berpengaruh terhadap kualitas membaca Al-Qur'an santriwati. Setiap santriwati yang membaca Al-Qur'an diwajibkan untuk menerapkan hukum-hukum bacaan serta mengetahui

tempat keluarnya huruf sesuai dengan aturan pembelajaran makharijul huruf. Karena, bahkan kesalahan kecil dalam pelafalan dapat berakibat fatal. perbedaan tanda baca pun bisa mengubah arti dan kemurnian dari Al-Qur'an tersebut, Dengan demikian untuk mencapai bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, diperlukan pembelajaran Al-Qur'an, terutama pada materi makharijul huruf yang memerlukan latihan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan dan diulang-ulang (Nazil Ghisomi, 2025).

Beberapa dari mereka masih mengalami kesalahan dalam pengucapan huruf karena tidak memahami dengan tepat tempat keluarnya huruf. Padahal, kesalahan kecil dalam membaca huruf bisa berakibat pada perubahan makna ayat dan berdampak pada hukum bacaan itu sendiri dan menyebabkan bacaan mereka tidak sempurna, baik mengenai pelafalan huruf, penerapan hukum tajwid, maupun irama saat membaca.

Pada kenyataannya, tidak semua santriwati memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid, khususnya dalam hal makharijul huruf. Apabila di lihat lebih jauh ada

beberapa kendala santriwati dalam mempelajari makhrajul huruf kendala tersebut diantaranya Adalah: Rasa malas untuk belajar dan mengulang materi dari santriwati sendiri dan kurangnya latihan, disiplin waktu, kesibukan santriwati karena pada umumnya santriwati merupakan mahasiswa Uin Sulthan thaha saifuddin jambi dan sebagian juga ada yang sambil mengajar, sehingga waktu belajarpun jadi kurang maksimal, serta kurangnya sarana dan prsarana.

Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi merupakan lembaga pendidikan Islam yang memfokuskan pembelajaran pada berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti Ilmu Tajwid, Ayuhal Walad, Bidayatul Hidayah, Taysirul Kholaq, Ilmu Hadits, Safinatun Najah, Bahasa Arab, serta program hafalan Al-Qur'an. Pondok pesantren ini berdiri sekitar tahun 2021 dan hingga kini telah memiliki jumlah santriwati yang cukup banyak. Total santriwati yang tinggal dan belajar di pondok pesantren ini adalah 40 orang, yang terbagi menjadi dua program utama. Program pertama adalah Program Takhasus yang diikuti oleh 6 santriwati, sedangkan program kedua adalah Program Mahasiswi

yang diikuti oleh 30 santriwati. Sisanya merupakan pengurus yang turut mengelola berbagai kegiatan di pondok pesantren.

Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin merupakan sarana yang efektif dalam menunjang keberlangsungan aktivitas keagamaan di luar jam perkuliahan. Mahasiswi yang memiliki waktu luang dapat memanfaatkannya untuk mengikuti kegiatan produktif, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran dan interaksi intensif dengan Al-Qur'an. Kondisi ini berbeda dengan mahasiswi yang tinggal di tempat luar, yang umumnya tidak memiliki aturan atau jadwal pembelajaran yang terstruktur, sehingga kedekatan mereka dengan Al-Qur'an berpotensi kurang terbangun secara optimal.

Adapun kegiatan pembelajaran makharijul huruf di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin dilaksanakan dua kali dalam sepekan, yaitu pada malam Rabu dan malam Kamis. Pada malam Rabu, pembelajaran difokuskan pada pemahaman materi secara teori, mencakup penjelasan tempat keluarnya huruf, serta contoh penerapannya dalam bacaan Al-Qur'an. Sedangkan pada malam

Kamis, kegiatan diarahkan pada praktik pelafalan huruf secara langsung, di mana santriwati membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan bimbingan ustadz dan ustadzah, sehingga pelafalan dapat dibenarkan dan disesuaikan dengan kaidah tajwid yang benar.

Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 7 Juli 2025 di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi, kemampuan santriwati dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj dan sifatnya masih bervariasi. Santriwati yang sebelumnya mondok cenderung memiliki pelafalan lebih tepat dan konsisten, sedangkan yang tidak mondok mengalami kesulitan membedakan beberapa huruf, khususnya yang titik keluarnya berdekatan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, sebagian santriwati merupakan lulusan sekolah umum yang belum memperoleh pembelajaran makharijul huruf secara mendalam, sehingga sebelum mempelajari tajwid lanjutan mereka harus memperbaiki pelafalan huruf terlebih dahulu. Kedua, kedisiplinan belajar menjadi hal penting. Masih ada santriwati yang belum mampu mengatur waktu dengan baik, jarang

latihan pelafalan, dan kurang mengulang materi yang telah dipelajari. Selain itu, motivasi dan keseriusan belajar juga berbeda-beda. Beberapa santriwati kurang antusias dalam memperbaiki pelafalan sehingga bimbingan ustadz atau ustadzah sangat diperlukan. Beberapa lainnya terlalu fokus menambah bacaan baru tanpa mengulang yang lama, sehingga bacaan menjadi tidak konsisten. Tidak sedikit yang membaca Al-Qur'an hanya karena kewajiban, bukan kesadaran, sehingga kualitas bacaan kurang mantap.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran makharijul huruf yang terstruktur, bimbingan rutin, dan latihan berulang sangat penting agar santriwati dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid. Dengan pendekatan yang tepat, santriwati tidak hanya terbantu dalam membaca, tetapi juga terlatih disiplin, kesabaran, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi hendaknya Makharijul huruf perlu diperkenalkan dan diajarkan dengan cara yang teratur, agar santriwati dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat. Proses belajar

makharijul huruf yang baik tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga mengajarkan disiplin, kesabaran, dan cinta terhadap Al-Qur'an.

Salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas bacaan Alqur'an santri adalah dengan menerapkan pembelajaran makharijul huruf dengan baik dan sistematis. Ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan cara membaca mereka. Khususnya bagi santriwati yang baru mulai, disediakan pelatihan mengenai makhraj dan penyediaan materi yang mudah dipahami yang dipandu oleh ustadzah dan pengurus harian dari seksi pendidikan setiap hari. Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Karena proses pembelajaran yang baik dan tepat dapat memberikan dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi santriwati dan memastikan hasil belajar yang maksimal.

Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu seorang santriwati dinyatakan telah berhasil apabila mampu

menyelesaikan proses perbaikan bacaan Al-Qur'an melalui pemahaman dan penguasaan makhrajul huruf. Dalam praktiknya, santriwati dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar, di mana setiap kelompok didampingi oleh seorang ustadz atau ustadzah. Mereka bertugas membimbing, mengoreksi kesalahan bacaan, serta memastikan bahwa setiap santriwati memahami makhrajul huruf dengan tepat dan benar dan dapat mempraktikannya secara langsung saat membaca Al-Quran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan kontekstual implementasi pembelajaran *makharijul huruf* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati. Penelitian dilakukan secara naturalistik, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang berfokus pada pemahaman

fenomena berdasarkan data empiris di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi, Desa Mendalo Darat, Kecamatan Jaluko, Kabupaten Muaro Jambi. Subjek penelitian ditentukan menggunakan purposive sampling, meliputi mudir, ustadzah, dan santriwati yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari informan melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder yang bersumber dari dokumen resmi pesantren, arsip, dan informasi pendukung lainnya. Sumber data meliputi sumber manusia, situasional, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, guna meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Makharijul Huruf dengan Metode Takrīr di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa pembelajaran makharijul huruf di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi dilaksanakan dengan menggunakan metode *takrīr* atau metode pengulangan. Metode ini menekankan pada latihan secara terus-menerus dan berulang-ulang agar santriwati mampu menguasai tempat keluarnya huruf (makhrāj) serta melafalkannya dengan tepat sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Pelaksanaan pembelajaran makharijul huruf dilakukan secara rutin setiap hari, terutama pada sesi tahsin yang dilaksanakan sebelum kegiatan hafalan Al-Qur'an dimulai. Pada tahap ini, santriwati terlebih dahulu membaca huruf-huruf hijaiyah satu per satu dengan memperhatikan contoh bacaan yang diberikan oleh ustazah pembimbing. Selanjutnya, santriwati menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang hingga pelafalannya sesuai dengan makhrāj

yang benar. Proses ini dikenal dengan istilah *talaqqi wa takrīr*, yaitu kegiatan belajar dengan cara mendengarkan langsung bacaan guru dan mengulanginya secara berkesinambungan hingga fasih.

Dalam praktiknya, pembelajaran makharjul huruf dengan metode *takrīr* dilakukan secara bertahap. Tahap awal dimulai dengan pengenalan makhraj huruf, di mana ustazah menjelaskan tempat keluarnya setiap huruf, baik yang berasal dari tenggorokan, lidah, bibir, maupun rongga mulut. Setelah itu, santriwati berlatih melafalkan huruf-huruf tersebut secara berulang hingga suara yang dihasilkan sesuai dengan contoh ustazah. Tahap berikutnya adalah penerapan dalam bacaan Al-Qur'an, di mana santriwati membaca ayat-ayat tertentu dengan fokus pada huruf yang sedang dipelajari. Pada akhir pembelajaran, ustazah melakukan evaluasi langsung dengan memperhatikan bacaan santriwati satu per satu, mengoreksi kesalahan makhraj, serta memberikan pembenaran agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Mustaqim, S.Ag., selaku Mudir

Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi, beliau menyampaikan bahwa:

“Di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi, pembelajaran makharjul huruf diterapkan sebagai dasar utama dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Sebelum santriwati memulai hafalan, mereka terlebih dahulu dibimbing untuk memahami dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf (makhraj). Dalam pembelajaran ini digunakan metode *takrīr*, yaitu pengulangan bacaan secara terus-menerus. Santriwati membaca huruf-huruf hijaiyah satu per satu, kemudian menirukan bacaan ustazah secara berulang hingga sesuai dengan makhraj yang tepat”. (Wawancara, 04 Desember 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pembelajaran makharjul huruf dengan metode *takrīr* dilaksanakan sebelum kegiatan hafalan Al-Qur'an melalui sesi tahsin. Ustazah membacakan huruf atau potongan ayat secara perlahan, kemudian santriwati menirukannya secara berulang hingga pelafalan sesuai dengan makhraj yang benar. Apabila ditemukan kesalahan, ustazah langsung memberikan koreksi dan meminta santriwati

mengulang kembali bacaan tersebut. Pembelajaran dilakukan secara bertahap serta diarahkan agar santriwati membaca dengan tartil dan tidak tergesa-gesa (Pengamatan, 04 Desember 2025).

Selain itu, peneliti mengamati bahwa santriwati mengikuti pembelajaran dengan sikap tenang dan fokus, serta menunjukkan keseriusan dalam memperbaiki bacaan ketika mendapatkan koreksi dari ustazah. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadzah Khoirun Najma selaku pengurus inti Rumah Tahfidz Qur'an Maskanul Muttaqin Jambi. Beliau menjelaskan bahwa:

"Pembelajaran makharijul huruf di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi dilakukan dengan memberikan perhatian penuh pada ketepatan pelafalan huruf. Sebelum santriwati melanjutkan ke hafalan, mereka terlebih dahulu dibimbing untuk menguasai makhraj dan sifat huruf melalui pengulangan. Semua proses ini dilakukan dengan pendekatan yang lembut dan penuh kasih sayang agar santriwati merasa nyaman serta terbiasa memperbaiki bacaan tanpa merasa tertekan. Dengan cara ini, mereka lebih mudah memahami makhraj huruf dan mampu

menerapkannya dalam bacaan Al-Qur'an secara benar". (Wawancara, 04 Desember 2025).

Selain dari ustadz dan ustadzah, peneliti juga memperoleh informasi dari santriwati Rumah Tahfidz Qur'an Maskanul Muttaqin Jambi. Salah satu santriwati, Ovi Aspiyah, menyampaikan bahwa:

"Di sini kami dilatih untuk membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar. Setiap hari kami mengulang hafalan sekaligus memperbaiki bacaan, terutama makhraj huruf. Biasanya ustazah membacakan terlebih dahulu, lalu kami menirukan secara berulang sampai benar. Selain itu, kami juga dibiasakan untuk membaca dengan tertib, tenang, dan menjaga adab ketika belajar Al-Qur'an". (Wawancara, 04 Desember 2025).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran *makharijul huruf* di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui metode talaqqi dan tikrar (pengulangan), di mana ustazah memberikan contoh bacaan yang benar kemudian santriwati menirukannya secara berulang hingga mencapai ketepatan makhraj huruf.

Hal serupa juga disampaikan oleh santriwati lainnya, Ravina Aulia, yang mengatakan bahwa:

“Setiap hari kami mengikuti jadwal belajar yang telah ditentukan, mulai dari membaca, mengulang hafalan, hingga memperbaiki bacaan bersama ustazah. Saat belajar makhraj, ustazah memberikan contoh satu per satu, kemudian kami menirukannya secara berulang kali sampai terdengar tepat. Kami juga diajarkan untuk belajar dengan tenang, rapi, dan menjaga sikap saat membaca Al-Qur'an agar lebih mudah memahami huruf dan melafalkannya dengan baik”. (Wawancara, 04 Desember 2025).

Dari pernyataan diatas, menunjukkan bahwa bahwa pelaksanaan pembelajaran makharijul huruf di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi berlangsung secara menyeluruh dan terpadu dalam kegiatan harian santriwati. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada pengenalan makhraj huruf secara teoritis, tetapi santriwati juga dibiasakan untuk mendengarkan contoh bacaan dari ustazah kemudian menirukannya secara berulang hingga pelafalan huruf benar-benar tepat. Kebiasaan ini

diterapkan dalam berbagai kegiatan, mulai dari tahsin, murojaah, hingga setoran hafalan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *makharijul huruf* di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi berlangsung secara menyeluruh dan terpadu dalam kegiatan harian santriwati. Pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi lebih menekankan praktik langsung melalui metode *talaqqi* dan *takrīr*. Implementasi ini terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan ketepatan makhraj dan kualitas bacaan Al-Qur'an santriwati, sekaligus menanamkan sikap teliti, tekun, dan beradab dalam proses pembelajaran.

2. Faktor yang Mendukung Proses Implementasi Pembelajaran Makharijul Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi

Keberhasilan implementasi pembelajaran makharijul huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi

tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi aspek internal santriwati, kualitas pendidik, metode pembelajaran yang digunakan, kondisi lingkungan pesantren, serta sistem evaluasi yang diterapkan. Keseluruhan faktor ini membentuk sebuah sistem pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran yang Sistematis dan Terstruktur

Pembelajaran makharijul huruf disusun secara sistematis, mulai dari pengenalan makhraj dasar, sifat huruf, contoh aplikasi, hingga penerapan dalam bacaan Al-Qur'an. Penyusunan yang terstruktur ini memudahkan santriwati memahami konsep bacaan secara bertahap, sehingga tidak terjadi kebingungan dalam membedakan pelafalan antarhuruf. Sistem pembelajaran yang runtut seperti ini terbukti sangat membantu dalam meningkatkan akurasi dan kefasihan bacaan Al-Qur'an. Sesuai yang disampaikan oleh Ustadzah Khoirun Najma, pengurus inti Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi:

“Di sini kami memang menerapkan pembelajaran makharijul huruf secara bertahap dan terstruktur. Santriwati tidak langsung membaca mushaf, tetapi dimulai dari pengenalan makhraj dasar, kemudian sifat huruf, dan setelah itu baru masuk ke contoh kata serta penerapan di dalam ayat Al-Qur'an. Pendekatan seperti ini sangat membantu karena santri menjadi lebih paham prosesnya”. (Wawancara, 08 Desember 2025).

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran makharijul huruf dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur, sehingga membantu santriwati memahami proses membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Pendekatan ini memudahkan santriwati dalam mengenali makhraj dan sifat huruf sebelum menerapkannya dalam bacaan ayat Al-Qur'an. Lebih lanjut, Ustadzah Riska Muazizah menjelaskan:

“Kami menerapkan pembinaan makharijul huruf secara bertahap, mulai dari latihan huruf dasar, penggabungan suku kata, lalu penerapan dalam ayat. Cara yang runtut seperti ini membantu santri lebih mudah membedakan makhraj

huruf. Kami juga membangun kedekatan supaya mereka lebih percaya diri ketika berlatih". (Wawancara, 08 Desember 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, proses pembelajaran yang bertahap ini tampak jelas dalam kegiatan sehari-hari santriwati. Peneliti mengamati bahwa santriwati memulai latihan dengan huruf dasar, kemudian berlatih menggabungkan suku kata, dan akhirnya membaca ayat Al-Qur'an secara utuh. Selama proses tersebut, ustazah membimbing satu per satu, memberikan koreksi langsung, serta menciptakan suasana belajar yang hangat dan penuh perhatian. Kondisi ini membuat santriwati lebih percaya diri, tidak takut salah, dan lebih mudah menguasai makhraj huruf dengan tepat. Dengan demikian, pembelajaran yang sistematis dan terstruktur menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi makharijul huruf. Faktor ini juga memperkuat internalisasi ketelitian, kesabaran, dan disiplin santriwati dalam membaca Al-Qur'an (Pengamatan, 09 Desember 2025).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran makharijul huruf yang

sistematis dan bertahap menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi. Kombinasi antara bimbingan langsung dari ustazah, pengulangan secara konsisten, serta pendekatan yang lembut dan penuh perhatian menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif, sehingga santriwati tidak hanya memahami makhraj huruf secara teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis dalam bacaan Al-Qur'an dengan tepat.

b. Penyediaan Pelatihan Dasar bagi Santriwati Pemula

Santriwati yang baru masuk di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi mendapatkan pelatihan dasar pengenalan makharijul huruf. Pelatihan ini meliputi pengenalan tempat keluarnya huruf, pemberian contoh lafaz yang benar, serta latihan pengucapan secara berulang. Materi disusun dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman santriwati pemula sehingga mudah diterima dan tidak menimbulkan beban dalam proses pembelajaran. Pelatihan dasar ini bertujuan untuk membekali santriwati

dengan fondasi yang kuat sebelum melanjutkan pembelajaran ke tahap yang lebih tinggi, seperti tajwid dan bacaan Al-Qur'an secara menyeluruh. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Martus Solehah, S.Pd., yang menjelaskan bahwa:

“Untuk santriwati yang baru masuk, kami selalu memulai dari pelatihan makharijul huruf dasar. Mereka diperkenalkan dengan tempat keluarnya huruf satu per satu, kemudian diberikan contoh pelafalan dan latihan berulang. Materinya dibuat sederhana supaya mudah dipahami, karena fondasi awal ini sangat penting sebelum mereka naik ke tahap pembelajaran berikutnya”. (Wawancara, 08 Desember 2025).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran makharijul huruf bagi santriwati baru difokuskan pada penguatan dasar-dasar pelafalan huruf secara bertahap dan sistematis. Pemberian materi yang sederhana serta latihan berulang dilakukan agar santriwati memiliki fondasi yang kuat dan baik sebelum melanjutkan ke tahap proses pembelajaran berikutnya. Rabiatul Adawiyah, juga mengungkapkan bahwa:

“Ketika pertama kali masuk, kami langsung diberikan pelatihan dasar tentang makharijul huruf. Ustadzah menjelaskan dari mana huruf-huruf itu keluar, memberi contoh bacaannya, lalu kami diminta mengulanginya sampai benar. Materinya juga disesuaikan dengan kemampuan kami, jadi tidak terasa berat. Dengan adanya pelatihan awal seperti ini, saya merasa punya dasar yang kuat sebelum belajar ke tahap yang lebih sulit”. (Wawancara, 08 Desember 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pelatihan dasar makharijul huruf bagi santriwati pemula dilaksanakan secara terencana dan konsisten. Peneliti mengamati bahwa santriwati pemula dibimbing secara intensif oleh ustazah dengan memberikan contoh pelafalan huruf secara perlahan, kemudian santriwati diminta menirukan bacaan tersebut secara berulang hingga benar. Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang tenang dan kondusif, sehingga santriwati terlihat lebih fokus, percaya diri, dan tidak ragu dalam memperbaiki kesalahan bacaan (Pengamatan, 09 Desember 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelatihan dasar makharijul huruf di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi telah dilaksanakan dengan baik dan terstruktur. Pelatihan ini memberikan fondasi awal yang kuat bagi santriwati pemula, sehingga mereka lebih siap melanjutkan pembelajaran ke tahap yang lebih tinggi dan tidak mengalami kesulitan berarti dalam mempelajari tajwid maupun bacaan Al-Qur'an lanjutan.

- c. Bimbingan Intensif dari Ustadz, Ustadzah, dan Pengurus Pendidikan

Ketersediaan pendidik yang kompeten serta adanya bimbingan yang intensif menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran makharijul huruf di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi. Ustadz, ustadzah, dan pengurus pendidikan memberikan bimbingan secara langsung kepada santriwati setiap hari, baik melalui pembelajaran formal maupun pada waktu-waktu tambahan, seperti setelah shalat dan sebelum kegiatan malam. Bimbingan intensif ini memungkinkan kesalahan bacaan santriwati dapat dikoreksi secara

langsung, sehingga tidak berulang dalam pembelajaran berikutnya. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Martus Solehah, S.Pd., yang menjelaskan bahwa:

“Dari pengamatan kami, banyak santriwati yang pada awalnya masih kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf tertentu, terutama huruf yang makhrajnya mirip. Ada yang cepat lelah, ada yang mudah bingung. Terlebih bagi santriwati baru, mereka kadang merasa malu atau takut salah saat menirukan bacaan guru. Namun, dengan bimbingan yang terus-menerus dan intensif serta latihan *takrīr* setiap hari, perlahan-lahan mereka mulai terbiasa dan semakin percaya diri dalam memperbaiki makhraj huruf”. (Wawancara, 08 Desember 2025).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pada tahap awal pembelajaran makharijul huruf, santriwati masih menghadapi berbagai kesulitan, baik dari aspek teknis pelafalan maupun faktor psikologis seperti rasa malu dan kurang percaya diri. Melalui bimbingan yang intensif serta latihan *takrīr* yang dilakukan secara rutin, santriwati secara bertahap mampu menyesuaikan diri, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperbaiki

ketepatan makhraj huruf dalam membaca Al-Qur'an. Pandangan tersebut juga diperkuat oleh salah satu santriwati Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi, Afiana Latifa, yang juga menyampaikan bahwa:

"Yang sangat membantu saya di sini adalah bimbingan dari ustadz, ustadzah, dan para pengurus. Mereka sering membimbing kami meskipun di luar jam belajar, seperti setelah shalat atau pada waktu luang malam hari. Jika bacaan saya salah, langsung dibetulkan. Awalnya saya merasa malu karena harus mengulang berkali-kali, tetapi karena mereka sabar dan terus membimbing, saya menjadi lebih berani dan perlahan-lahan mampu memperbaiki makhraj huruf saya". (Wawancara, Senin, 08 Desember 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bimbingan intensif tersebut tampak nyata dalam keseharian santriwati. Peneliti mengamati bahwa ustadz, ustadzah, dan pengurus pendidikan secara aktif mendampingi santriwati, tidak hanya saat kegiatan belajar resmi, tetapi juga di luar jam pembelajaran. Koreksi bacaan diberikan secara langsung dengan pendekatan yang sabar dan persuasif,

sehingga santriwati tidak merasa tertekan dan lebih berani mencoba memperbaiki kesalahan bacaan (Pengamatan, 09 Desember 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran makharijul huruf di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi didukung oleh ketersediaan pendidik yang kompeten serta bimbingan yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan. Bimbingan langsung dan koreksi bacaan yang rutin membantu santriwati mengatasi kesulitan pelafalan, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperbaiki ketepatan makhraj huruf dalam membaca Al-Qur'an.

d. Suasana Belajar yang Kondusif dan Menumbuhkan Motivasi

Lingkungan belajar di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi diciptakan sedemikian rupa agar santriwati merasa nyaman dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Hubungan yang akrab antara pendidik dan santriwati, pola komunikasi yang santun, serta pendekatan pembelajaran yang humanis menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang

positif. Kondisi ini membuat santriwati lebih percaya diri dalam berlatih membaca Al-Qur'an, khususnya ketika memperbaiki kesalahan pelafalan makharijul huruf. Menurut Mudir Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi, Ustadz Mustaqim, S.Ag., beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama saat memperbaiki makhraj huruf, kami sangat menekankan terciptanya suasana belajar yang tenang dan nyaman. Santriwati harus merasa aman terlebih dahulu agar dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, kami berupaya menciptakan lingkungan yang tidak membuat mereka takut melakukan kesalahan, tetapi justru mendorong mereka untuk berani mencoba dan terus memperbaiki bacaan”. (Wawancara, 12 Desember 2025).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa penciptaan suasana belajar yang tenang, nyaman, dan aman secara psikologis merupakan faktor penting dalam pembelajaran makharijul huruf. Lingkungan belajar yang mendukung membuat santriwati lebih berani mencoba, tidak takut melakukan kesalahan, serta termotivasi untuk terus memperbaiki

bacaan Al-Qur'an mereka. Ustadzah Khoirun Najma juga menjelaskan bahwa:

“Kami berupaya menciptakan suasana belajar yang membuat santriwati merasa tenang dan tidak terbebani. Dalam pembelajaran makhraj huruf, kami membimbing dengan pendekatan yang lembut serta memberikan contoh bacaan secara berulang hingga santriwati benar-benar memahami. Pendekatan seperti ini membuat santriwati lebih termotivasi untuk belajar dan tidak takut mengulang bacaan meskipun masih terdapat kesalahan”. (Wawancara, 12 Desember 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa suasana belajar di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi berjalan dalam keadaan tenang dan tertib. Santriwati mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sikap sopan dan fokus, serta menunjukkan keberanian untuk membaca meskipun masih terdapat kesalahan dalam pelafalan makharijul huruf (Pengamatan, 13 Desember 2025).

Peneliti juga mengamati bahwa ustadz dan ustadzah tidak

memberikan teguran dengan nada keras ketika santriwati melakukan kesalahan, melainkan memberikan koreksi secara langsung disertai contoh bacaan yang benar. Santriwati kemudian diminta mengulang bacaan tersebut hingga sesuai dengan makhras yang tepat. Pola bimbingan seperti ini membuat santriwati tidak merasa tertekan dan lebih termotivasi untuk memperbaiki bacaan mereka.

Selain itu, suasana kebersamaan dan kedekatan antara pendidik dan santriwati tampak jelas dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari interaksi yang komunikatif serta sikap santriwati yang tidak ragu untuk bertanya atau meminta pengulangan contoh bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran makhariful huruf.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan motivasi merupakan faktor pendukung utama dalam implementasi pembelajaran makhariful huruf di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi. Lingkungan yang aman,

tenang, dan didukung oleh pendekatan pendidik yang sabar serta humanis mampu meningkatkan kepercayaan diri santriwati dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Dengan suasana belajar yang demikian, santriwati lebih termotivasi, tidak takut melakukan kesalahan, dan mampu meningkatkan ketepatan makhras serta kualitas bacaan Al-Qur'an secara berkelanjutan.

3. Faktor Yang Menghambat Proses Implementasi Pembelajaran Makhariful Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santriwati Di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi

Pelaksanaan pembelajaran makhariful huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi tidak selalu berjalan secara optimal. Dalam proses implementasinya, masih ditemukan berbagai hambatan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Hambatan-hambatan tersebut muncul baik dari kondisi santriwati maupun dari situasi pembelajaran yang berlangsung di lingkungan pesantren. Adapun faktor-

faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perbedaan Latar Belakang Kemampuan Membaca

Santriwati di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi memiliki latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Santriwati yang telah memiliki pengalaman mondok atau mengikuti pendidikan berbasis Al-Qur'an sebelumnya cenderung memiliki pelafalan huruf yang lebih tepat dan konsisten. Sebaliknya, santriwati yang berasal dari sekolah umum atau belum pernah mempelajari makharijul huruf secara mendalam masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki makhraj berdekatan. Perbedaan kemampuan dasar ini menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara merata dan memerlukan waktu tambahan untuk memperkuat pemahaman dasar sebelum memasuki materi lanjutan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Khoirun Najma yang menyatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran makharijul huruf, salah satu hambatan yang sering kami temui adalah perbedaan kemampuan dasar santriwati. Ada yang sudah pernah

mondok sehingga pelafalannya sudah cukup baik, tetapi banyak juga yang berasal dari sekolah umum dan belum pernah belajar makharijul huruf secara mendalam. Mereka biasanya kesulitan membedakan huruf-huruf yang makhrajnya berdekatan, sehingga perlu dibimbing dari awal dan diulang berkali-kali”. (Wawancara, 15 Desember 2025).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan dasar santriwati menjadi salah satu hambatan utama dalam pembelajaran makharijul huruf. Latar belakang pendidikan yang beragam menyebabkan tingkat penguasaan pelafalan huruf tidak sama, sehingga sebagian santriwati memerlukan bimbingan yang lebih intensif dan pengulangan yang lebih sering untuk memahami dan membedakan makhraj huruf secara tepat. Selain itu, salah satu santriwati Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi, Ovi Aspiyah, mengungkapkan bahwa:

“Waktu pertama masuk, saya memang belum terlalu paham tentang makharijul huruf. Di sekolah sebelumnya tidak diajarkan sedetail di sini, sehingga banyak huruf yang harus saya pelajari kembali. Saya sering bingung membedakan huruf

yang mirip, sementara teman-teman yang sudah pernah mondok lebih cepat memahami penjelasan ustazah. Karena itu, saya membutuhkan lebih banyak latihan agar pelafalan saya sesuai dengan contoh yang diberikan". (Wawancara, 15 Desember 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, perbedaan latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an terlihat jelas dalam proses pembelajaran sehari-hari. Santriwati yang telah memiliki dasar bacaan yang baik tampak lebih cepat menyesuaikan diri dengan materi pembelajaran, sedangkan santriwati pemula memerlukan bimbingan yang lebih intensif dan waktu latihan yang lebih lama. Kondisi ini menyebabkan ustazah harus memberikan perhatian tambahan agar seluruh santriwati dapat mencapai kemampuan membaca yang relatif seimbang (Pengamatan, 16 Desember 2025).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu hambatan utama dalam proses implementasi pembelajaran makharijul huruf di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi. Santriwati

yang sudah pernah mondok atau memiliki dasar membaca yang baik cenderung lebih cepat memahami makhraj dan sifat huruf, sedangkan santriwati yang berasal dari sekolah umum atau yang belum pernah mendapatkan bimbingan tajwid secara mendalam membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri.

b. Kurangnya Kedisiplinan dan Latihan Mandiri

Implementasi pembelajaran makharijul huruf sangat membutuhkan kedisiplinan dan latihan berulang. Namun masih terdapat santriwati yang belum mampu mengatur waktu belajar, jarang melatih pelafalan huruf, serta kurang melakukan pengulangan (muroja'ah) terhadap materi yang telah dipelajari. Kondisi ini menyebabkan kemampuan membaca tidak mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan sering terjadi pengulangan kesalahan yang sudah diperbaiki sebelumnya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Martus Solehah, S.Pd., yang menyatakan bahwa:

"Sebagian santriwati sebenarnya sudah memahami makharijul huruf ketika dijelaskan. Namun, karena kurang disiplin dalam mengulang

latihan di luar jam belajar, pelafalan mereka sering kembali salah. Ada santriwati yang hanya berlatih saat bersama ustazah, padahal makhraj huruf harus dibiasakan setiap hari. Ketika latihan mandiri kurang dilakukan, perkembangan bacaan menjadi lambat dan penguasaan huruf tidak stabil. Padahal, untuk memperoleh bacaan yang benar diperlukan konsistensi dan pengulangan secara terus-menerus". (Wawancara, 15 Desember 2025).

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kedisiplinan santriwati dalam melakukan latihan mandiri di luar jam pembelajaran menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran makharijul huruf. Minimnya pengulangan menyebabkan penguasaan pelafalan huruf tidak stabil dan berdampak pada lambatnya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini juga disampaikan oleh santriwati, Nur Habsyah Nasution, yang mengungkapkan bahwa:

"Kadang saya sudah diajari cara mengucapkan huruf dengan benar, tetapi jika tidak segera saya ulangi sendiri, saya mudah lupa kembali.

Ketika kegiatan pesantren sedang padat, saya sering kurang disiplin meluangkan waktu untuk latihan mandiri. Akibatnya, saat setoran bacaan, pelafalan saya masih belum stabil dan sering dikoreksi ulang". (Wawancara, 15 Desember 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terlihat bahwa tidak semua santriwati memanfaatkan waktu luang untuk melakukan latihan mandiri. Peneliti mengamati bahwa sebagian santriwati hanya berlatih ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan di luar jam tersebut latihan pelafalan makharijul huruf masih kurang optimal. Hal ini berdampak pada ketidakstabilan bacaan saat setoran, di mana kesalahan pelafalan yang sebelumnya telah diperbaiki kembali muncul. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan dan latihan berulang belum sepenuhnya menjadi budaya belajar bagi seluruh santriwati (Pengamatan, 16 Desember 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kedisiplinan dan latihan mandiri merupakan salah satu hambatan utama dalam implementasi pembelajaran makharijul huruf di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin

Jambi. Meskipun santriwati telah memperoleh bimbingan intensif dari ustadz dan ustadzah, hasil pembelajaran tidak akan maksimal tanpa adanya pengulangan yang konsisten di luar jam pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan kedisiplinan dan pembiasaan latihan mandiri menjadi aspek penting yang perlu ditingkatkan agar kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

c. Rendahnya Motivasi dan
Keseriusan dalam
Memperbaiki Bacaan

Motivasi dan keseriusan santriwati dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Tidak semua santriwati memiliki dorongan internal yang kuat untuk meningkatkan kualitas pelafalan huruf sesuai dengan makhraj dan kaidah tajwid. Sebagian santriwati cenderung pasif dan hanya mengandalkan bimbingan ustadz atau ustadzah pada saat pembelajaran berlangsung, tanpa disertai latihan mandiri yang memadai di luar jam belajar. Kondisi ini menghambat proses internalisasi keterampilan membaca yang seharusnya diperkuat

melalui pengulangan secara konsisten.

Selain itu, ditemukan pula santriwati yang lebih berfokus pada penambahan materi bacaan atau target hafalan baru, namun kurang memberikan perhatian pada perbaikan bacaan yang telah dipelajari sebelumnya. Pola belajar seperti ini menyebabkan pelafalan huruf menjadi tidak stabil, karena kesalahan lama yang belum sepenuhnya diperbaiki terus terbawa dalam bacaan selanjutnya. Akibatnya, perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi kurang optimal dan tidak menunjukkan peningkatan yang konsisten dari waktu ke waktu. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Rizka Muazizah, yang menyatakan bahwa:

“Masih ada beberapa santriwati yang kurang memiliki motivasi kuat untuk memperbaiki bacaan mereka. Ketika diberikan koreksi, sebagian hanya mengikuti pada saat itu saja, tetapi tidak diulang kembali ketika belajar mandiri. Ada juga yang lebih semangat menambah bacaan baru, tetapi kurang memperhatikan kualitas bacaan yang lama. Akibatnya,

kesalahan makhraj yang seharusnya sudah bisa diperbaiki tetap muncul berulang. Padahal, untuk memperbaiki bacaan dibutuhkan keseriusan dan latihan yang konsisten". (Wawancara, 15 Desember 2025).

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya motivasi dan keseriusan santriwati dalam memperbaiki bacaan menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran makharijul huruf. Kurangnya perhatian terhadap kualitas bacaan serta minimnya latihan yang konsisten menyebabkan kesalahan makhraj tetap muncul dan menghambat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu santriwati, Lili Gustina, yang mengungkapkan bahwa:

"Kadang saya merasa kurang konsisten dalam mengulang bacaan. Kalau ustadzah sudah membetulkan, saya paham saat itu, tetapi ketika belajar sendiri saya kurang rajin mengulang kembali. Kadang saya juga lebih semangat mengejar target bacaan dibanding memperbaiki huruf yang masih salah. Akibatnya, beberapa kesalahan makhraj sering muncul lagi. Saya sebenarnya ingin

memperbaiki bacaan, tetapi masih perlu lebih sungguh-sungguh dan disiplin dalam latihan mandiri". (Wawancara, 15 Desember 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, rendahnya motivasi dan keseriusan santriwati terlihat dari kurangnya inisiatif untuk mengulang bacaan secara mandiri serta kecenderungan menunggu koreksi dari ustadz atau ustadzah. Pada saat pembelajaran berlangsung, santriwati tampak mampu mengikuti arahan dengan baik, namun ketika berada di luar sesi pembelajaran formal, sebagian santriwati belum menunjukkan kebiasaan berlatih secara konsisten. Hal ini menyebabkan kesalahan bacaan yang telah diperbaiki sering kembali muncul pada waktu setoran berikutnya (Pengamatan, 16 Desember 2025).

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya motivasi dan keseriusan santriwati dalam memperbaiki bacaan menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran makharijul huruf di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi. Kurangnya latihan mandiri, kecenderungan mengejar target bacaan tanpa

memperhatikan kualitas, serta belum tumbuhnya motivasi intrinsik menyebabkan perbaikan makhraj huruf tidak berjalan secara optimal. Oleh karena itu, penumbuhan kesadaran belajar dan penguatan motivasi internal santriwati perlu mendapatkan perhatian khusus agar pembelajaran makharijul huruf dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

Untuk mengatasi rendahnya motivasi dan keseriusan sebagian santriwati dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an, Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi menerapkan solusi berupa sistem mentoring internal. Sistem ini dilakukan dengan memberdayakan santriwati senior untuk mendampingi dan membimbing santriwati junior, khususnya dalam aspek peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, kedisiplinan belajar, serta pembiasaan latihan mandiri. Melalui pendampingan tersebut, santriwati junior mendapatkan motivasi tambahan karena adanya bimbingan yang lebih intensif dan pendekatan yang bersifat personal.

d. Ketidakkonsistenan dalam
Praktik Sehari-hari

Meskipun santriwati telah memperoleh pembelajaran makharijul huruf secara formal melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun bimbingan langsung dari ustadz dan ustadzah, penerapan ilmu tersebut dalam praktik membaca Al-Qur'an sehari-hari masih menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Hal ini terlihat ketika santriwati membaca Al-Qur'an di luar sesi pembelajaran atau saat tidak berada dalam pengawasan pendidik. Dalam kondisi tersebut, sebagian santriwati cenderung kembali menggunakan kebiasaan pelafalan lama yang kurang tepat, terutama ketika membaca dengan tempo cepat atau terburu-buru.

Ketidakkonsistenan dalam praktik ini berdampak pada lambatnya proses internalisasi makhraj huruf yang benar. Pelafalan huruf yang seharusnya sudah terbentuk melalui pembelajaran dan latihan terarah menjadi melemah karena tidak diterapkan secara stabil dan berkelanjutan. Selain itu, kurangnya kesadaran sebagian santriwati untuk menjaga kualitas bacaan dalam setiap kesempatan membaca menyebabkan hasil pembelajaran belum tercermin secara optimal dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal

tersebut sebagaimana disampaikan oleh Mudir Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi, Ustadz Mustaqim, S.Ag., yang menyatakan bahwa:

“Masih terlihat beberapa santriwati yang belum konsisten dalam menerapkan makhraj yang benar ketika membaca di luar jam pembelajaran. Saat disimak di kelas, bacaannya sudah cukup baik, tetapi ketika membaca sendiri, terutama jika terburu-buru, mereka kembali pada kebiasaan lama. Hal ini menyebabkan proses perbaikan bacaan berjalan lebih lambat. Seharusnya, latihan tidak hanya dilakukan saat ada ustadz atau ustadzah, tetapi diterapkan dalam setiap kesempatan membaca Al-Qur’an”. (Wawancara, 14 Desember 2025).

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan santriwati dalam menerapkan makhraj huruf di luar jam pembelajaran menjadi salah satu hambatan dalam proses perbaikan bacaan Al-Qur’an. Kebiasaan membaca tanpa pengawasan menyebabkan santriwati kembali pada pola bacaan lama, sehingga memperlambat peningkatan ketepatan makhraj huruf. Pendapat

tersebut diperkuat oleh Ustadzah Martus Solehah, S.Pd., yang mengungkapkan bahwa:

“Salah satu tantangan yang cukup kami rasakan adalah ketidakkonsistenan santriwati dalam menjaga makhraj ketika membaca di luar bimbingan. Saat pembelajaran formal, mereka dapat mengikuti arahan dengan baik. Namun, ketika membaca sendiri, terutama saat muroja’ah cepat, banyak yang kembali pada kebiasaan pelafalan lama. Hal ini membuat kualitas bacaan menjadi tidak stabil. Padahal, perbaikan makhraj membutuhkan kesadaran pribadi dan latihan yang terus-menerus, tidak hanya saat ada pengawasan”. (Wawancara, 16 Desember 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ketidakkonsistenan tersebut tampak ketika santriwati membaca Al-Qur’an secara mandiri di luar jam pembelajaran, seperti pada waktu muroja’ah pribadi atau setelah kegiatan tertentu. Dalam situasi tersebut, santriwati cenderung kurang memperhatikan ketepatan makhraj huruf dan lebih berfokus pada kelancaran atau kecepatan bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa

kesadaran untuk menerapkan makharijul huruf secara konsisten masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan dan penguatan disiplin membaca yang berkelanjutan (Pengamatan, 17 Desember 2025).

Dengan demikian, ketidakkonsistenan dalam praktik sehari-hari menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran makharijul huruf di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi. Meskipun santriwati telah memperoleh pemahaman dan bimbingan yang memadai, tanpa penerapan yang konsisten dalam setiap aktivitas membaca Al-Qur'an, perbaikan kualitas bacaan sulit berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembiasaan dan penguatan kesadaran santriwati agar makharijul huruf tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan secara terus-menerus dalam praktik membaca sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa proses implementasi pembelajaran makharijul huruf di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi masih menghadapi beberapa

hambatan utama. Hambatan tersebut meliputi perbedaan latar belakang kemampuan membaca santriwati, kurangnya kedisiplinan dan latihan mandiri, rendahnya motivasi serta keseriusan dalam memperbaiki bacaan, hingga ketidakkonsistenan dalam menerapkan makharaj yang benar dalam praktik sehari-hari. Faktor-faktor ini menyebabkan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian santriwati berjalan lebih lambat dan tidak merata. Meskipun demikian, para pendidik tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui bimbingan intensif, koreksi berkelanjutan, serta pembiasaan membaca yang benar agar kualitas bacaan santriwati dapat terus meningkat secara bertahap. Dukungan dari seluruh pihak baik ustadz, ustadzah, pengurus, maupun santri senior sangat dibutuhkan agar proses pembinaan dan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

1. Implementasi pembelajaran makharijul huruf dengan metode takrīr di Pondok Pesantren Maskanul

Muttaqin Jambi membentuk kebiasaan berlangsung secara membaca Al-Qur'an yang terstruktur dan benar serta beradab. berkesinambungan melalui 2. Faktor-faktor yang proses talaqqi wa takrīr, mendukung proses yaitu mendengarkan contoh implementasi pembelajaran bacaan dari ustazah makharijul huruf dalam kemudian mengulanginya meningkatkan kemampuan secara terus-menerus membaca Al-Qur'an hingga pengucapan huruf santriwati di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi meliputi sistem pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terstruktur sehingga memudahkan santriwati mengikuti setiap tahapan pengenalan hingga pelafalan makharaj huruf dengan benar, penyediaan pelatihan dasar bagi santriwati pemula yang memberikan fondasi awal sebelum memasuki materi lanjutan, serta bimbingan intensif dari ustadz, ustadzah, dan pengurus pendidikan yang memastikan setiap santriwati memperoleh perhatian, koreksi, serta arahan yang tepat sesuai kemampuan masing-

masing. Seluruh faktor ini saling melengkapi sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Kendala yang dihadapi di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi dalam mengimplementasikan pembelajaran makharijul huruf meliputi perbedaan latar belakang kemampuan membaca santriwati sehingga memengaruhi kecepatan mereka dalam memahami makharaj huruf, kurangnya kedisiplinan dan latihan mandiri yang menyebabkan proses perbaikan bacaan berjalan lambat, rendahnya motivasi serta keseriusan sebagian santriwati dalam meningkatkan kualitas bacaannya, serta ketidakkonsistenan dalam praktik sehari-hari yang membuat materi yang telah diajarkan tidak diterapkan secara berkelanjutan. Berbagai kendala ini berdampak pada kurang optimalnya hasil pembelajaran dan memerlukan strategi pendampingan yang lebih intensif serta pembiasaan yang konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

(Jumarnis, Rahmawati, and R. 2023; (2023). *METODE PENDIDIKAN*

DALAM AL-QUR'AN. 2.

Anita, R., & Himmawan, D. (2022). Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 2(2), 100–105. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v2i2.64>

Chaer, A. (2014). *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*. Rineka Cipta.

Chodijah Aliya, Rifqa Zahara Putri, Aminah Aminah, Muhammad Afrizal, & Wismanto Wismanto. (2024). Menggali Keutamaan Al-Qur'an: Pondasi Ajaran Yang Menyatukan Umat. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 61–74. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.222>

Faradillah, W., Suhrah, & Akbar, M. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan IlmuTajwid Di Taman Pengajian Al-Qur'an Mir'Atul MujahidKecamatan Latambaga Kabupaten Koaka. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 7(7), 2024.

- <https://journal.usimar.ac.id/index.php/jtpm> (2010). *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*. Zam zam.
- Fitrah Sugiarto. (2020). panduan praktis belajar ILMU TAJWID. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- H Makmur, Arsyah Salsabilla, Putri Surya Anita, Doci Nurmartha, Gita Arra Hervina, Rina Anjar Wati, Fadila Lesi Sasri, Muhammad Fikri, Muhammad Syahril Sodikin, & Nanda Afriandi. (2024). Program Belajar Mengaji Al – Quran dalam Meningkatkan Pemahaman Makhrojul Huruf dan Tajwid Pada Anak di Dusun 1 Desa Riak Siabun I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(3), 30–36. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v1i3.467>
- Hermawan, A. (2017). *Penelitian Bisnis - Paragidma Kuantitati*. Kencana.
- Hisyam bin Mahrnun Ali AL Maliki. (2010). *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*. Zam zam.
- Ibnu Rusydi, & Fitria Amalin Christia 'Nisa. (2023). Implementasi Mengaji Al-Qur'an Dengan Tajwid Dan Makhorijul Huruf Bagi Anak–Anak Desa Kedokanbunder Wetan Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.58355/psy.v1i1.4>
- Kusumawati, A., Ashari, M. Y., & Amrulloh. (2024). Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas VIII MTs Al Huda Sumobito Jombang. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 65–73. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.325>.